

<p><b>METODE <i>DISCOVERY LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 10 TANGAN-TANGAN ACEH BARAT DAYA</b></p>	
<p><b>Ridwansyah<sup>1</sup>, Nelly Kusma Wardani<sup>2</sup></b></p> <p><sup>1</sup>SDN 10 Tangan-Tangan  <sup>2</sup>Sdit Rabhani Qur'an school                  Email :                  ridwansyah19880704@gmail.com</p>	<p><b>Abstrak:</b> Keberhasilan suatu pembelajaran diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan oleh metode pembelajaran <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru belajar dengan menemukan (<i>discovery learning</i>) merupakan cara belajar yang baru.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Discovery Learning, PAI, Aceh Barat Daya</p>

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang dikaji di SD adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kurikulum merdeka model PAI bertujuan untuk meningkatkan ruang lingkup materi kelas V, yang mana terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, salah satunya adalah metode *discovery learning*.

Pendidikan keagamaan merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada Tangan-Tangan mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh karena itu nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak kepada pendidikan agama. Pada pelaksanaannya, pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional, baik yang berada pada jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah, paling tidak tampil dalam beberapa bentuk atau kategori yang secara substansial memiliki perbedaan, baik dalam sifatnya maupun implikasi pelaksanaannya.

Pada hakekatnya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan (Hasbullah, 2009) Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Zakiyah. 2019)

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain: tujuan, materi, metode, guru, sarana-prasarana, dan sebagainya. Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh Peserta didik karena peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. (Zakiyah. 2005)

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. (M. Ngalim Purwanto 2005)

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi Peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar Peserta didik pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran discovery learning sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Alasan menggunakan model ini karena model pembelajaran discovery learning merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan.<sup>5</sup> (Heruman. 2012)

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan

dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan siswa, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.(Hamdani. 2011)

Discovery learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokan, membuat kesimpulan dan sebagainya.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Bruner penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran eksperimen dan penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas V di SDN 10 Tangan-Tangan masih belum maksimal. Ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak yang di bawah standar KKM yakni 65. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat.<sup>9</sup>

Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.. Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.(Siadari.2001)

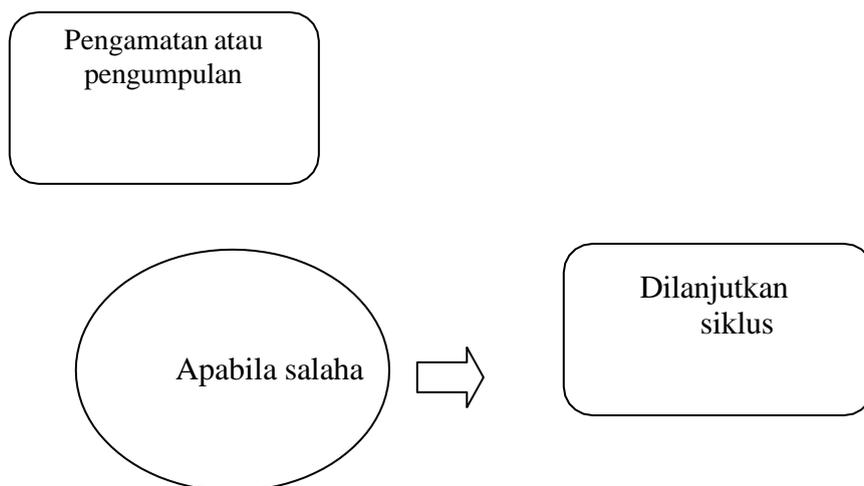
## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang





Gambar 1. Gambar Alur PTK<sup>31</sup> (Hartiny Rosma. 2010)

**1. Lembar observasi guru dan siswa**

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Lembar observasi terdiri dari (1) lembar observasi guru pada saat mengajar, tujuannya untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas guru dalam mengajar. (2) lembar observasi siswa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas dan kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi digunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa soal yang dikerjakan oleh siswa berdasarkan hasil kerja secara individu yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran melalui praktek ibadah shalat siswa.

Jadi observasi dalam penelitian ini adalah mengamati dan meneliti Tangan-Tanganp hasil belajar secara langsung dan mengevaluasi Tangan-Tanganp kesulitan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri maupun yang ditimbulkan oleh gurunya.

**2. Lembar Tes**

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi yang ada pada dirinya. Tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.<sup>32</sup>

**3. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran pai dan data tentang keadaan SD Negeri 10 Tangan-Tangan , yang meliputi; keadaan siswa, Guru, dan sarana prasarana dan photo kegiatan belajar.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{JumlahObservasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Kategori Penilaian Hasil Observasi

N	Skor X	Kategori
0		
1	4.3 – 5	Sangat Baik
2	3.5 – 4.2	Baik Cukup
3	2.7 – 3.4	Rendah
4	1.9 – 2.6	
5	1.0 – 1.8	Sangat Rendah

Menurut Zainal Akib teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada Tangan-Tanganp siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase penguasaan konsep atau materi pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada Tangan-Tanganp akhir siklus. Analisis dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

- a. Rumus rata-rata nilai tes yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

- b. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$\sum N$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

$\sum T$  : Jumlah total siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  : Jumlah total siswa yang ada

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 70 sesuai dengan KKM Mata Pelajaran PAI . Jadi, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dinyatakan tuntas begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase penguasaan konsep atau materi yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya sesuai dapat dilihat pada tabel di bawah ini: <sup>34</sup>

Tabel 3.3  
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-49%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Zainal Aqib

Dengan menggunakan ketentuan di atas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa pada mata pelajaran PAI siswa Kelas V SDN 10 Tangan-Tangan.

<sup>33</sup> Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006) h. 13

## **BAB V** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. DePTK Objek Penelitian**

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. DePTK awal sebelum siklus**

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal
2. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
3. Hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil

pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

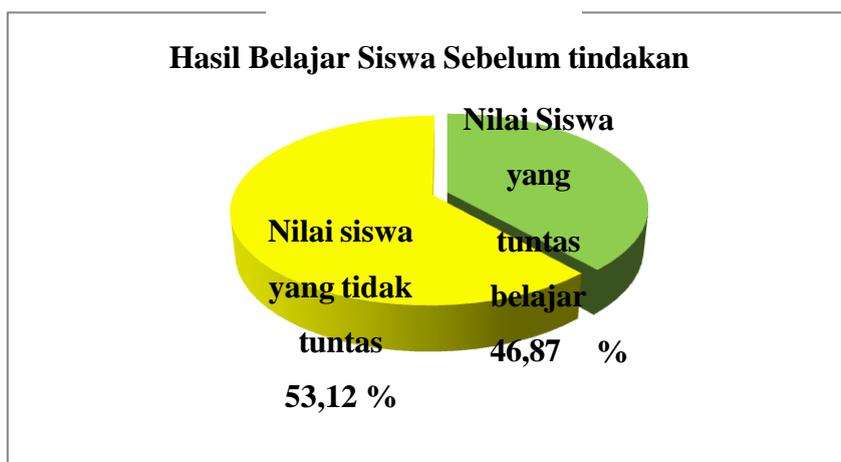
No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Alfa Mawaddah	70	70	√	-	Tuntas
2	Andika Al fatan	70	30	-	√	Belum Tuntas
3	Afkar Kamil	70	75	√	-	Tuntas
4	Al Ihsan	70	70	√	-	Tuntas
5	Auliatul Husni	70	35	-	√	Belum Tuntas
6	Aida Farzila	70	45	-	√	Belum Tuntas
7	Cut Lara A	70	40	-	√	Belum Tuntas
8	Fazalika	70	50	-	√	Belum Tuntas
9	Firda Linda	70	70	√	-	Tuntas
10	Irma Nazila	70	55	-	√	Belum Tuntas
11	Irhamdi	70	55	-	√	Belum Tuntas
12	Kairatul Azra	70	70	√	-	Tuntas
13	Nadika	70	60	-	√	Belum Tuntas
14	Putri Yusmai	70	75	√	-	Tuntas
15	Riyan Farizal	70	35	-	√	Belum Tuntas
16	Rasyatul A.F	70	70	√	-	Tuntas
17	Syindy Fazirah	70	45	-	√	Belum Tuntas
18	Syahdatul A	70	40	-	√	Belum Tuntas
19	Yuni Maisara	70	50	-	√	Belum Tuntas
20	Novia Khairunnisa	70	70	√	-	Tuntas
21	Nurika Yanti	70	30	-	√	Belum Tuntas
22	Oktamela Safitri	70	55	-	√	Belum Tuntas
23	Putri Nabila	70	55	-	√	Belum Tuntas
24	Rozatul Jannah	70	70	√	-	Tuntas

25	Rozie Saputri	70	60	-	√	Belum Tuntas
26	Rusmalina ZA	70	70	√	-	Tuntas
27	Safrihana	70	75	√	-	Tuntas
28	Salwana	70	35	-	√	Belum Tuntas
29	Tasya Aulia Rosse	70	70	√	-	Tuntas
30	Tiara Marfirah	70	45	-	√	Tuntas
31	Vitra Mardiyari	70	40	-	√	Tuntas
32	Yayang Mauliza	70	45	-	√	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1760</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>55</b>				
<b>Siswa yang tuntas</b>		<b>46,87 %</b>				
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>		<b>53,12 %</b>				

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 17 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 46,87 % siswa yang tuntas belajar.

Dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :

**Gambar 4.1**



## 2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan

rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh gurumata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran indahya berbagi RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Pertemuan I**

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 15-18 Juni 2022 yang membahas tentang : indahya

Modul Ajar Format Lengkap (Model 2) Modul Ajar

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktVitas guru dan aktVitas siswa selama pembelajaran.

**1. Data hasil pengamatan aktVitas guru**

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktVitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Pengamatan aktVitas guru dalam pembelajaran**

N O	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4	5
<b>Pra Pembelajaran</b>						
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
<b>Membuka Pelajaran</b>						
5	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	

9	Menyampaikan kompetensi yang akan di Capai			√		
<b>1111</b>	<b>Kegiatan inti</b>				√	
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Media				√	
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>			√		
<b>V</b>	<b>Kegiatan penutup</b>			√		
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan Siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran					

	dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>					
	<b>Jumlah Skor</b>	6				
	<b>Hasil Rata-rata</b>	8				
	<b>Kategori</b>	4				
		,2				
		B				
		a				
		i				
		k				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik

5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Katagori penilaian hasil observasi**

Jumlah nilai	Skor	Katagori
4,3 – 5	5	Memuaskan Baik
3,5- 4,2	4	Cukup Kurang
2,7 – 3,4	3	Sangat kurang
1, 9 – 2, 6	2	
1,0- 1, 8	1	

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktVitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan hasil rata-rata 4,2. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* tergolong baik.

**2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa**

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran**

No	Kegiatan	Item					Ket
		1	2	3	4	5	
	Pra Pembelajaran						
1	Memperhatikan guru			√			
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru						
	Kegiatan Pembelajaran (Inti)			√			

3	Menyimak dan membaca materi indah nya berbagi			√		
4	Mencermati gambar di tampilan media pembelajaran mengenai indah nya berbagi			√		
5	Setelah mendapat motivasi guru , siwa mengajukan pertanyaan tentang zakat			√		
6	Mengajukan pertanyaan mengenai pengertian zakat			√		
7	Secara individu siswa mengklasifikasikan pembagian zakat			√		
8	Mendiskusikan arti dari zakat dan			√		
Kegiatan Penutup (Akhir)						
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru.			√		
10	Siswa mengerjakan tes akhir.			√		
<b>Jumlah skor</b>		3				
<b>Hasil Rata-rata</b>		3,3				
<b>Kategori</b>		Baik				

**Keterangan :**

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siklus I ini tergolong Cukup.

**3. Data hasil tes akhir siklus I**

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* , maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi indah berbagi pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

NO	NAMA SISWA	KKM		Keterangan		
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Alfa Mawaddah	70	80	√	-	Tuntas
2	Andika Alfatan	70	65	-	√	Tuntas
3	Afkar Kamil	70	85	√		Belum Tuntas
4	Al Ihsan	70	65	-	√	Belum Tuntas
5	Auliatul Husni	70	55	-	√	Belum Tuntas
6	Aida Farzila	70	80	√	-	Tuntas
7	Cut Lara A	70	60	-	√	Belum Tuntas
8	Fazalika	70	80	√	-	Tuntas
9	Firda Linda	70	60	-	√	Belum Tuntas
10	Irma Nazila	70	70	√	-	Belum Tuntas
11	Irhamdi	70	75	√	-	Tuntas
12	Kairatul Azra	70	80	√	-	Tuntas
13	Nadika	70	75	√	-	Tuntas
14	Putri Yusma	70	80	√	-	Tuntas
15	Riyan Fariza	70	65	-	√	Belum Tuntas
16	Rasyatul A.F	70	85	√	-	Tuntas
17	Syindy Fazirah	70	65	-	√	Belum Tuntas
18	Syahdatul A	70	55	-	√	Belum Tuntas

---

---

19	Yuni Maisara	70	80	√	-	Tuntas
----	--------------	----	----	---	---	--------

20	Novia Khairunnisa	70	60	-	√	Belum Tuntas
21	Nurika Yanti	70	80	√	-	Tuntas
22	Oktamela Safitri	70	60	-	√	Belum Tuntas
23	Putri Nabila	70	70	√	-	Tuntas
24	Rozatul Jannah	70	75	√	-	Tuntas
25	Rozie Saputri	70	80	√	-	Tuntas
26	Rusmalina ZA	70	75	√	-	Tuntas
27	Safrihana	70	80	√	-	Tuntas
28	Salwana	70	65	-	√	Belum Tuntas
29	Tasya Aulia Rosse	70	85	√	-	Tuntas
30	Tiara Marfirah	70	65	-	√	Belum Tuntas
31	Vitra Mardiyari	70	55	-	√	Belum Tuntas
32	Yayang Mauliza Afriani	70	80	√	-	Tuntas
<b>Jumlah 2290</b>						
<b>Rata-rata 71,5</b>						
<b>Siswa yang tuntas 59,37 %</b>						
<b>Siswa yang tidak tuntas 40,62 %</b>						

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 71,56 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 13 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 19 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 59,37 % siswa yang tuntas, dan 40,62 % siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:  $X = \frac{\sum K}{\sum N}$

$\sum N$

Keterangan :

X

= Nilai rata-rata siswa

$\sum X$

= Jumlah total nilai siswa

$\sum N$

= Jumlah total siswa yang dinilai Diketahui:

$\sum X$

= 2290

N = 32 siswa 2290

Maka X =  $\frac{2290}{32}$

X = 71,56

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus

sebagai berikut:

$$\Sigma T \times 100\%$$

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\Sigma T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\Sigma N$  = Jumlah siswa Di ketahui :

Siswa yang tuntas 19

Siswa yang belum tuntas : 13 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} : P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100\%$$

$$\Sigma N$$

$$P = \frac{19}{32} \times 100\%$$

$$32$$

$$= 59,37 \%$$

Belum tuntas

$$\Sigma N$$

$$P = \frac{13}{32} \times 100\%$$

$$32$$

$$= 40,62 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Persentase ketuntasan belajar siklus I**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	$\geq 70$	19	59,37 %	Tuntas Belum tuntas
2	$\leq 70$	13	40,62 %	

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning* , dalam meningkatkan

hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

**d. Refleksi**

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I

sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10. Refleksi pembelajaran Siklus I**

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua siswa aktif di dalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi siswa
2	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dan selalu memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu
	Jam pelajaran PAI yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar siswa yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa, dan
		tidak menggunakan metode yang monoton

**1. Hasil Tindakan Siklus II**

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran indahya berbagi Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir pada lampiran).

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 03-04 maret 2025.

**c. Observasi**

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktVitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**1. Data Hasil Pengamatan AktVitas Guru**

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktVitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.11**  
**Pengamatan aktVitas guru dalam pembelajaran**

N	ASPEK YANG DIAMATI	Sk or				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan Siswa				√	

---

---

3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	

<b>I</b>	<b>Membuka Pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			√		
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				√	
3	Mengadakan free test			√		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi MotVasi					√
5	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
6	<b>Kegiatan inti</b>					√
<b>I</b>	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
7	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Media				√	
8	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>					√
9	<b>Kegiatan penutup</b>				√	
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan Siswa				√	
1	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
<b>I</b>	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>					
1	<b>Pra Pembelajaran</b>				√	
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar			√		
1	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan Siswa				√	
1	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
1	Pengelolaan kelas				√	
<b>Jumlah Skor</b>				79		

<b>Hasil Rata-rata</b>	4,9	55
<b>Kategori</b>	Me mu ask an	

Keterangan :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktVitas guru pada siklus II yaitu sebesar 79, dengan hasil rata-rata 4,9. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* tergolong memuaskan.

## 2. Data hasil pengamatan aktVitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**

**Pengamatan aktVitas siswa dalam pembelajaran**

**Keterangan :**

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 38 dengan nilai rata-rata 3,8. Maka dapat disimpulkan bahwa aktVitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siklus II ini tergolong Baik.

## 3. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada materi hikmah kontrol diri, husnudzon dan ukhuwah Islamiyah pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Alfa Mawaddah	70	70	√	-	Tuntas
2	Andika Alfatan	70	100	√	-	Tuntas
3	Afkar Kamil	70	95	√	-	Tuntas
4	Al Ihsan	70	70	√	-	Tuntas
5	Auliyatul Husni	70	65	-	√	Belum Tuntas
6	Aida Farzila	70	65	-	√	Belum Tuntas
7	Cut Lara A	70	65	-	√	Belum Tuntas
8	Fazalika	70	85	√	-	Tuntas
9	Firda Linda	70	95	√	-	Tuntas
10	Irma Nazila	70	60	-	√	Belum Tuntas
11	Irhamdi	70	100	√	-	Tuntas
12	Kairatul Azra	70	80	√	-	Tuntas
13	Nadika	70	90	√	-	Tuntas
14	Putri Yusma	70	95	√	-	Tuntas
15	Riyan Fariza	70	100	√	-	Tuntas
16	Rasyatul A.F	70	100	√	-	Tuntas
17	Syindy Fazirah	70	90	√	-	Tuntas
18	Syahdatul A	70	85	√	-	Tuntas
19	Yuni Maisara	70	95	√	-	Tuntas
20	Novia Khairunnisa	70	85	√	-	Tuntas
21	Nurika Yanti	70	100	√	-	Tuntas
22	Oktamela Safitri	70	80	√	-	Tuntas

23	Putri Nabila	70	90	√	-	Tu5n7tas
24	Rozatul Jannah	70	95	√	-	Tuntas
25	Rozie Saputri	70	100	√	-	Tuntas
26	Rusmalina ZA	70	100	√	-	Tuntas
27	Safrihana	70	90	√	-	Tuntas
28	Salwana	70	85	√	-	Tuntas
29	Tasya Aulia Rosse	70	95	√	-	Tuntas
30	Tiara Marfirah	70	100	√	-	Tuntas
31	Vitra Mardiyari	70	100	√	-	Tuntas
32	Yayang Mauliza Afriani	70	90	√	-	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2815</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>87,96</b>				
<b>Siswa yang tuntas</b>		<b>87,5 %</b>				
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>		<b>12,5 %</b>				

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 87,96 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 28 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 87,96 % siswa yang tuntas, dan hanya 12,5% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan :

2. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$	= Nilai rata-rata siswa
$\sum X$	= Jumlah total nilai siswa
$\sum N$	= Jumlah total siswa yang dinilai
$\sum X$	= 8796
$\sum N$	= 32 siswa

8796

Maka  $\bar{X} = \frac{8796}{32}$

$\bar{X} = 87,96$

3. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$	= Persentase ketuntasan belajar siswa
$\sum T$	= Jumlah siswa yang tuntas belajar
$\sum N$	= Jumlah siswa Di ketahui :

Siswa yang tuntas

28

siswa Siswa yang belum tuntas

: 4 siswa

Persentase ketuntasan

$\frac{\sum N}{\sum N}$

$P = \frac{28}{32} \times 100\%$

32

= 87,5 %

Belum tuntas

$\frac{\sum N}{\sum N}$

$P = \frac{4}{32}$

32

= 12,5 %

$$:P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

—

$$:P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$\frac{4}{32} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14. Persentase ketuntasan belajar siklus II**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	$\geq 70$	28	87,5 %	Tuntas Belum tuntas
2	$\leq 70$	4	12,5 %	

#### b. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *discovery learning* siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan.

### C. Pembahasan hasil Penelitian

#### Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68 Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik.

Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 59,37 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan di

anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

### 1. Pembahasan hasil siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79 Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktVitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktVitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 87,5 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah

dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

### 2. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui metode *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa.

Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

**Tabel 15. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
----	--------	--------------	-----------	-----------------------

1	Pra Siklus	1760	55	46,87 %
2	Siklus I	2290	71,5	59,37 %
3	Siklus II	2815	87,96	87,5 %

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*discovery learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini diharapkan agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri hal yang dipelajarinya.<sup>36</sup> (Suherman, 2003)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (RajaGrafindoPersada, 2014)
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010)
- Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Tangan-Tangan, 2001)Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2002)
- Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Yrama Widya, 2006) Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2006)
- Burhanudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.( Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Hanun Asrohah *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT. Rjagrafindo Persada.2015Hergenhahn Matthew HAL Olson, *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

- Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Lif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001)
- Purwanto, Ngilim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: DVa Press, 2013)
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press 2012)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Bandung,. Rajawali Pers. 2007)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2003)
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan ketiga 2004)
- Ningsih, Cahaya Safitri. 2012. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Puro Pakualaman*, Jurusan FKIP Universitas Yogyakarta
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Ritonga, Rahman. 2005. *AKhlak*. Surabaya: Amelia
- Rooijackers. 2008. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 4
- Sam"s, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif R&D* .

Bandung:Alfabeta. Sukardi. 2011. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta:  
Bumi Aksara